

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SMPN 118 JAKARTA

Hafizah¹, Muchsin Taufik²

¹Teknik Informatika , Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

*hafizah@ubharajaya.ac.id

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry training menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 118 Jakarta selama semester genap tahun ajaran 2016/2017, dimulai pada bulan Maret hingga Juni 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian Pretes-Postes Control Group Design pada dua kelompok. Pengambilan data penelitian dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas eksperimen dan dua kali di kelas control. Hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dengan $L_0 (0,0926) < L_t (0,1497)$ pada saat eksperimen dan $L_0 (0,1231) < L_t (0,157)$ pada saat kelas kontrol dengan taraf signifikan pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $\chi^2_{tabel} = 43,8 > \chi^2_{hitung} = 15,42$ dengan derajat kebebasan (dk) $35+32-2 = 65$. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan Uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta. Hal ini ditandai dengan terdapatnya $t_{hitung} = 3,463 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry training melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta, (Hi), diterima . Dengan kata lain, model pembelajaran inquiry training dan media audiovisual mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Kata Kunci: Model pembelajaran inquiry training, keterampilan menulis puisi, penelitian eksperimen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan sangat cepat, sesuai dengan sifatnya yang dinamis dan tentatis. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan manusia (Djamarah, 2010). Sebagai salah satu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam satu proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, begitu pula dengan perkembangannya. Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan perubahan kurikulum, silabus, media pembelajaran, dan teknik pengajaran guru di kelas.

Perubahan tersebut tentunya mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia. Pengaruh itu akan berupa beban yang lebih berat di pundak guru dalam merancang pengajaran yang baik. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk digunakan sebagai bekal sarana komunikasi dalam kehidupan, maupun sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dalam mengembangkan peradabannya.

Pengajaran teori bahasa Indonesia sebageaian besar masih menekankan kepada pengajaran teori-teori bahasa dan teori-teori sastra Indonesia. Di samping itu, pengajaran bahasa masih banyak yang bersifat prespektif, dalam arti bahwa anak didik lebih banyak menerima wejangan guru daripada bersifat aktif kreatif (Semi, 2001).

Pengajaran bahasa Indonesia sebaiknya dilakukan dengan melibatkan seluruh kemampuan yang ada dalam proses belajar berupa: tubuh, gerak, pikiran, emosi, dan kecerdasan yang dimiliki siswa. Tujuan lain agar siswa memperoleh pengajaran bahasa yang menyenangkan serta dapat merasakan manfaat praktisnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) khususnya pada SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada pengajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada keterampilan menyimak, siswa diharapkan dapat menyimak kosakata, pelafalan, jeda, artikulasi, dan intonasi yang tepat. Melalui keterampilan membaca, siswa dapat memahami penempatan tanda baca, ejaan, intonasi, serta pelafalan. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat belajar berdiskusi, berpidato, bercerita, dan berwawancara. Adapun melalui keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat menggunakan secara langsung teori-teori kebahasaan seperti penggunaan kata yang tepat dan efektif, struktur kalimat, serta penerapan ejaan.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup banyak diajarkan kepada siswa. Meskipun demikian, keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya. Terutama, menulis sangat erat kaitannya dengan membaca. Jadi, semakin

banyak seseorang menyimak atau membaca maka semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Keterampilan menulis harus ditopang dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah suatu aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan ini berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya (Sutarno, 2008). Dalam kegiatan menulis ini seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh siswa yang dapat menyusun, merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian, dan pemilihan kata serta struktur kalimat yang digunakan. Dalam kegiatan pendidikan menulis merupakan ragam bahasa yang harus dikuasai siswa dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, ide, dan penyaluran emosi dalam bentuk tertulis.

Di dalam kelas, guru dapat menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide-idenya dalam tulisan. Namun di sisi lain, guru dapat melihat siswa yang mahir menggunakan bahasa dengan indah, pandai menempatkan tanda baca dengan dan ejaan secara tepat, serta mampu menggunakan pilihan kata yang efektif dalam karangan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar menulis adalah menulis naskah pidato. Penyusunan naskah pidato dapat membantu agar penyampaian masalah tersusun secara rapi dan tidak berulang-ulang. Penulisan naskah pidato juga dapat membantu dalam menentukan panjang pendeknya pembahasan yang disesuaikan dengan waktu. Naskah pidato yang baik adalah naskah yang tersusun dengan sistematika dan bahasa yang efektif. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif sehingga menurunkan kualitas dari proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Dunia pendidikan Indonesia sendiri dihadapkan pada persoalan mengenai cara meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes. Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaruan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan pembelajaran sendiri perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih manusiawi, konstruktif, dan demokratis sehingga suasana interaksi di dalam kelas, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri dapat tumbuh dan berkembang. Peran guru yang selama ini cenderung sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerjasama sehingga model pembelajaran *inquiry* sangat perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperkenalkan strategi pembelajaran baru di kelas, seperti model pembelajaran *inquiry training* yang mampu memenuhi kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Richard Suchman dengan meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran sebagai rancangan suatu situasi masalah yang dapat dilontarkan oleh guru untuk melatih siswa cara berpikir ilmiah.

Selain memilih strategi pembelajaran yang sesuai, penggunaan media belajar yang mampu mendukung proses pengajaran dalam meningkatkan

kualitas pendidikan juga harus diperhitungkan, karena media dapat merangsang siswa dalam berpikir. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengeluarkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu media yang baik digunakan dalam pengajaran adalah video sebagai media audiovisual yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima melalui indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sebab penggunaan media ini tidak hanya menekankan kata-kata atau ucapan dari guru saja. Dengan media ini siswa dapat belajar melalui pengalaman-pengalaman yang nyata pada tampilan gambar-gambar yang bergerak dan dapat didengar.

Dengan adanya penggunaan media audio visual ini diharapkan mampu atau dapat menambah kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini ingin melihat lebih jauh apakah model pembelajaran *inquiry training* dan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran mampu mempengaruhi kemampuan menulis pidato siswa kelas IX SMP Negeri 118 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu eksperimen. Metode

eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Postes Control Group Design* pada dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta yang terdiri atas lima kelas. Dari kelima kelas tersebut, hanya dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *random sampling* sehingga diperoleh sampel kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol sebanyak 32 siswa dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 118 Jakarta yang berlokasi di Jalan Pramuka Sari 1, Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, dimulai pada bulan Maret s.d. Juni 2017. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan satu instrumen, yaitu tes menulis puisi berdasarkan tema yang telah disediakan. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai indikator (alat ukur) keadaan atau kemampuan objek penelitian. Tes menulis puisi ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penulisan puisi ini akan terlihat kemampuan dalam menulis puisi siswa. Tes kemampuan menulis puisi bersifat subjektif tes dan hasilnya dianalisis berdasarkan kriteria penulisan puisi yang telah ditentukan. Terdapat lima aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi, yaitu tema, amanat, diksi, struktur, dan orisinalitas.

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara satu kelas dijadikan kelas eksperimen, yaitu kelas VIII.1 yang mendapat perlakuan berupa model

pembelajaran *inquiry training* dan media audiovisual. Satu kelas lain, yaitu kelas VIII.2 tidak menggunakan model pembelajaran *inquiry training* maupun media audiovisual, dan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Metode yang digunakan pada kelompok kontrol adalah metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran (ceramah dan tanya jawab). Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 67 siswa, dengan jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 32 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 35 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara sebagai berikut:

1. Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu dan berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyamakan persepsi tentang model pembelajaran dan media yang digunakan.
2. Menentukan sampel kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, pemilihan kelas dilakukan secara acak (*random sampling*).
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah eksperimen.
4. Membuat tes untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa.
5. Memberi pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

6. Memberi perlakuan tahapan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* dan penggunaan media audiovisual dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Memberikan materi (penyajian kelas)
 - b. Membentuk kelompok belajar
 - c. Merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan analisis siswa mengenai pemaknaan puisi yang ditampilkan melalui media audiovisual
 - d. Memberikan penghargaan atau pengakuan kelompok
 - e. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran

Pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi (penyajian kelas)
 - b. Membentuk kelompok belajar
 - c. Melaksanakan diskusi dan tanya jawab mengenai pemaknaan puisi melalui media konvensional (teks).
 - d. Memberikan penghargaan atau pengakuan kelompok
 - e. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
7. Memberikan postes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
8. Memberi penilaian (skor) terhadap hasil pretes dan postes pada seluruh siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penilaian dan pendeskripsian data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

9. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan.
10. Menginterpretasikan data dan merumuskan kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi.

Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut:

1. menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian menulis puisi;
2. mengelompokkan skor tes untuk kelas eksperimen dan skor untuk kelas kontrol;
3. melakukan uji persyaratan analisis.
4. mendeskripsikan data nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol;
5. menguji normalitas dan homogenitas; uji hipotesis dengan mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M_x : Rata-rata perbedaan pretes dan postes pada kelas eksperimen

M_y : Rata-rata perbedaan pretes dan postes pada kelas kontrol

N_x : Jumlah sampel pada kelas eksperimen

N_y : Jumlah sampel pada kelas kontrol

$\sum x^2$: Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1 kelas eksperimen

$\sum y^2$: Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1 kelas eksperimen

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . kriteria pengujian dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ adalah:
- Terima H_0 apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} .
 - Tolak H_0 apabila t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} .
7. Menguji hipotesis statistik
Hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu X_2 \geq \mu X_1$$

$$H_i = \mu X_2 \leq \mu X_1$$

Keterangan:

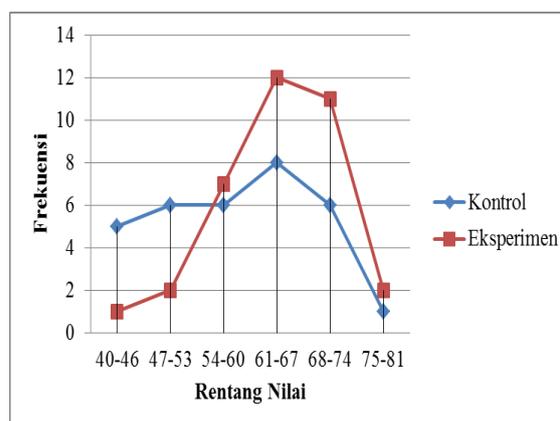
H_0 = Hipotesis nol, yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta. Artinya kelas kontrol menulis puisi mendapat nilai lebih besar atau sama dengan hasil menulis puisi pada kelas eksperimen.

H_i = Hipotesis puisi pada kelas eksperimen.

μX_1 = Nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol.

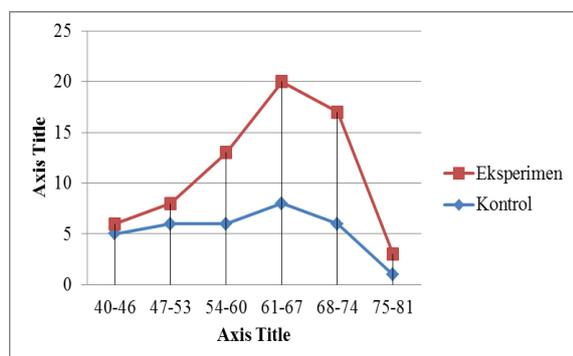
μX_2 = Nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis penelitian, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta. Artinya, kelas kontrol menulis puisi mendapat nilai lebih kecil dari hasil menulis puisi pada kelas eksperimen.

Dari analisis yang dilakukan, tampak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian. Berikut perbandingan nilai pretes unruk kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Grafik 1. Nilai Pretes

Dari grafik di atas dapat disimpulkan rentangan nilai menulis puisi pada kelas kontrol saat pretes antara 52-80 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 52, dan nilai rata-rata sebesar 65,94 sedangkan rentangan nilai menulis puisi pada kelas eksperimen saat pretes antara 40-80 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata sebesar 64,20. Untuk nilai postes adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Nilai Postes

Dari grafik di atas dapat disimpulkan rentangan nilai postes menulis puisi kelas kontrol antara 62-85 dengan nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 62, dan nilai rata-rata sebesar 73,13 sedangkan rentangan nilai kelas eksperimen antara 66-88, nilai tertinggi 88, nilai terendah 66, dan nilai rata-rata sebesar 77,67.

Berdasarkan nilai rata-rata pada pretes dan postes, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 13,47 angka sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 7,19 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai menulis puisi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai menulis puisi sebesar 20,98%, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan nilai menulis puisi hanya sebesar 10,90%. Selisih kenaikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6,28 angka.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa

kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan Uji-t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

t_{hitung}	Dk	$t_{tabel} (0,05)$
3,463	65	1,67

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji-t

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 3,463$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry training* melalui media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta diterima.

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Hipotesis Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis, didapat nilai $t_{hitung} = 3,46$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa diterima. Dengan kata lain, model pembelajaran *inquiry training* dan penggunaan media audiovisual dalam

pengajaran menulis puisi memberikan pengaruh positif. Penggunaan model *inquiry training* yakni dengan kelompok belajar mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, dari tahap menganalisis sampai mengapresiasi sebuah karya dan penggunaan media audiovisual mampu memberikan interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Kedua hal tersebut membuat siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk berbicara dan pemahamannya tentang kemampuan menulis puisi itu sendiri.

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat perbedaan antara nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dilihat dari hasil postes maka perbedaan peningkatan nilai postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Peningkatan nilai siswa eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan dari hasil tes menulis puisi bebas yang lebih baik setelah diberikan perlakuan, berupa model pembelajaran *inquiry training* dan media audiovisual.

Setelah melakukan pengujian, ternyata diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,463 > 1,67$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *inquiry training* melalui media audiovisual

terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta diterima. Adapun hipotesis nol ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara empiris telah terbukti hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan media audiovisual lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai menulis puisi sebesar 20,98%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 10,90%. Selisih kenaikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6,28 angka. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan Uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta. Hal ini ditandai dengan terdapatnya $t_{hitung} = 3,463 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry training* melalui penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 118 Jakarta, (Hi), diterima. Penggunaan model pembelajaran *inquiry training* dapat menumbuhkan sikap kritis siswa mengenai karya sastra yang mereka analisa khususnya puisi. Model pembelajaran ini juga menjadikan siswa lebih demokratis dan menjalin kebersamaan satu sama lainnya. Hal ini terjadi pada saat siswa membentuk

tim. Tim tersebut mendiskusikan puisi yang akan mereka analisa. Dengan demikian, siswa disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimilikinya. Selain penggunaan model pembelajaran *inquiry training*, pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada pengajaran menulis puisi. Media audiovisual mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran, karena adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa, sehingga mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu mulai dari SMPN 118 Jakarta tempat penulis melakukan penelitian dan teman –teman di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tempat penulis mengabdikan sebagai dosen.

REFERENSI

Alfiah, dkk. 2009. *Pengajaran Puisi, Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djodjosuroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi, Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Semi, M. Atar. 2001. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

